

**KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI DALAM
MENGHADAPI ANCAMAN LINTAS BATAS KELOMPOK
HUOTHI, 2019–2024**

(Skripsi)

**Oleh
TASYA APRILIA SAPUTRI
NPM 2216071048**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN LINTAS BATAS KELOMPOK HUOTHI, 2019–2024

Oleh

TASYA APRILIA SAPUTRI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya ancaman lintas batas dari kelompok Houthi yang didukung Iran dalam konflik Yaman periode 2019–2024, yang secara langsung berdampak terhadap kepentingan nasional Arab Saudi. Studi sebelumnya lebih banyak menyoroti rivalitas Iran–Arab Saudi, sehingga belum secara spesifik mengkaji bagaimana ancaman lintas batas tersebut memengaruhi serta direspons dalam kerangka kepentingan nasional Arab Saudi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi serta dampaknya terhadap kepentingan nasional Arab Saudi, khususnya dalam aspek pertahanan dan keamanan energi.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan internasional, jurnal, dan media. Data di analisis menggunakan konsep kepentingan Nasional Donald E. Nuechterlein untuk mengidentifikasi kepentingan yang terdampak, khususnya pada aspek pertahanan dan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman lintas batas Houthi terlihat melalui serangan rudal balistik dan drone yang menargetkan wilayah perbatasan serta infrastruktur strategis Arab Saudi. Serangan ini secara langsung mengancam *defense interests* melalui gangguan terhadap keamanan wilayah dan keselamatan penduduk, serta *economic interests* melalui penyerangan fasilitas energi seperti Saudi Aramco yang berdampak pada stabilitas produksi dan distribusi minyak. Kesimpulannya, konflik Yaman telah berkembang menjadi ancaman serius bagi keamanan domestik Arab Saudi.

Kata Kunci: Ancaman Lintas Batas, Kelompok Houthi, Arab Saudi, Kepentingan Nasional, Keamanan Energi.

ABSTRACT

SAUDI ARABIA'S NATIONAL INTEREST IN FACING THE CROSS- BOUNDARY THREAT OF THE HUOTHI GROUP, 2019-2024

By

TASYA APRILIA SAPUTRI

This study is motivated by the growing cross-border threats posed by the Iran-backed Houthi group during the 2019–2024 Yemeni conflict, which directly impact Saudi Arabia's national interests. Previous studies have primarily focused on the Iran–Saudi Arabia rivalry, and thus have not specifically examined how these cross-border threats affect and are addressed within the framework of Saudi Arabia's national interests. Therefore, this study aims to analyze the nature of the cross-border threats posed by the Houthi group and their impact on Saudi Arabia's national interests, particularly in the areas of defense and energy security. The method used is descriptive qualitative analysis with secondary data from international reports, journals, and media. The data is analyzed using Donald E. Nuechterlein's concept of national interests to identify the affected interests, particularly in the defense and economic sectors. Research findings indicate that the Houthi cross-border threat manifests through ballistic missile and drone attacks targeting Saudi Arabia's border regions and strategic infrastructure. These attacks directly threaten defense interests by undermining territorial security and the safety of the population, as well as economic interests through attacks on energy facilities such as Saudi Aramco, which impact the stability of oil production and distribution. In conclusion, the conflict in Yemen has evolved into a serious threat to Saudi Arabia's domestic security.

Keywords: Cross-Border Threat, Houthi Group, Saudi Arabia, National Interest, Energy Security

**KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI DALAM
MENGHADAPI ANCAMAN LINTAS BATAS KELOMPOK
HUOTHI, 2019–2024**

Oleh:

TASYA APRILIA SAPUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN LINTAS
BATAS KELOMPOK HUOTHI, 2019–2024**

Nama Mahasiswa : **Tasya Aprifia Saputri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071048

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing


Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A
NIP. 19910502 202012 2 020


Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.
NIP. 19780902 200212 2 007

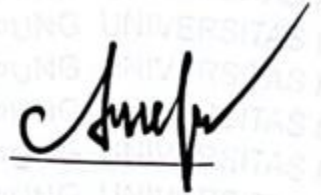
Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Dr. Simon Sumarjo Hutagalung, H, S.A.N., M.PA.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

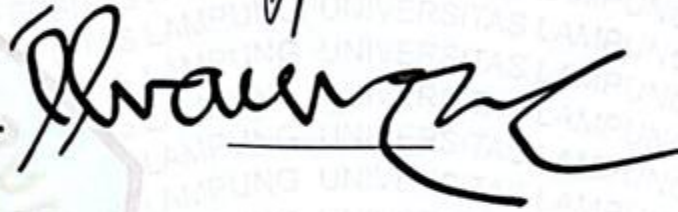
Ketua : Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.



Sekretaris : Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.



Penguji utama : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Maret 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

BandarLampung, 09 Maret 2026

Yang membuat pernyataan


Tasya Aprilia Saputri
NPM. 2216071048

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Tasya Aprilia Saputri, dilahirkan di Campang pada tanggal 07 April 2004, yang merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Widodo Susanto dan Ibu Umi Yati. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti memulai pendidikan formal di TK Darmawanita, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Wonoharjo. Setelah itu, peneliti menempuh

Pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Sumberejo, dan melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Sumberejo.

Pada tahun 2022, penulis berhasil diterima sebagai mahasiswa program S-1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik sebagai bentuk pengembangan diri dan peningkatan kapasitas organisasi. Pada tahun 2024, penulis terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan tingkat nasional sebagai panitia PNMHI 2024, yang memberikan pengalaman dalam manajemen acara, koordinasi tim, serta komunikasi lintas perguruan tinggi. Selain itu, pada tahun 2024 penulis juga mengikuti program magang di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandar Lampung selama 5 (lima) bulan. Melalui magang tersebut, penulis memperoleh pengalaman praktis dalam memahami birokrasi pemerintahan daerah serta isu-isu politik dan ketahanan nasional.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah selayaknya yang kita
harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

(Tasya Aprilia Saputri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, serta ketabahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, ketulusan, dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Keluarga Besar Peneliti

Khususnya untuk Ayah dan Ibu tercinta, Adik Perempuan, penulis, sebagai wujud rasa terima kasih yang mendalam atas doa yang tiada henti, dukungan, serta semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang tulus, perhatian, dan segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan, sehingga penulis memiliki kekuatan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Serta Seluruh Pembaca.

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul *Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Menghadapi Ancaman Lintas Batas Kelompok Houthi, 2019-2024*. ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis tidak lupa bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai bantuan, doa, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, H, S.A.N., M.PA., selaku ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Mba Gita Karisma, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
4. Ibu Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang senantiasa sabar dan penuh semangat dalam membimbing, memberikan masukan, khususnya dalam pengembangan keterampilan penulisan yang menjadi bekal berharga bagi peneliti di masa depan;
5. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan masukan konstruktif dan berbagi pengalaman serta motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi,
6. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah

memberikan banyak bantuan, masukkan, motivasi, dan juga saran yang membangun agar skripsi peneliti dapat lebih baik lagi;

7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan berlangsung hingga dengan penulisan skripsi dan senantiasa mendorong agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di kehidupan bermasyarakat;
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Widodo Susanto dan Ibu Umi Yati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih yang tulus yang telah bapak ibu berikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu menganugrahkan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan sebagai balasan atas setiap lelah dan doa yang telah Bapak dan Ibuk perjuangkan tanpa kenal lelah. Jangan lihat mereka dari profesinya, tapi lihatlah bagaimana Bapak dan Ibuk berhasil mendidik anaknya hingga mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil yang memuaskan.
9. Adik terkasih, Aini Fitria Saputri. Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Dik hiduplah lebih baik dari kakakmu. Teruslah berjuang dan menjadi pribadi yang selalu membawa kebanggaan bagi keluarga.
10. Untuk Eyang Kakung dan Uti tercinta. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, dan nasihat yang selalu menguatkan penulis. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Eyang.
11. Sepupu peneliti Rifka Aulia. yang senantiasa memberikan saran dan nasehat kepada peneliti, terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah disetiap saat dan memberikan semangat.
12. Sahabat sejak SD Murni Aulia dan Novita Anggraini yang telah menemani satu dekade perjalanan hidup peneliti, dari suka dan duka yang telah dilewati bersama, terima kasih atas warna yang kalian berikan serta peneliti anggap sebagai tempat ternyaman;
13. Untuk teman SMA tercinta. Fatma Alifianty, Nadia Aprilia Agatha, Rini

Puspita Sari. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Dukungan dan persahabatan kalian menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga saat ini.

14. Lulu Ayuning Pratiwi, Dwiki Citra Adama dan Anastasya Anggella. yang selalu siap menolong disaat peneliti membutuhkan bantuan, serta selalu memberikan saran dan dukungan, yang tidak pernah berhenti menemani, memotivasi, dan menguatkan peneliti selama masa perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
15. Teman seperjuangan peneliti: Ade Nur Fitriyani, M. Dhaniel Arnando, Aryo Pambudi, Assabilla Amesya Damarna, Zahra Elfaya Nabil, Wanda Aulia Arifin, Risma Oktavia, serta teman-teman HI'22 yang sempat menemani perjalanan peneliti dari awal masuk perkuliahan maupun hingga proses penyusunan skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti dalam setiap tahap perjalanan akademik peneliti;
16. NPM 22110021. Terima kasih telah menemani penulis sejak masa mahasiswa baru hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan, waktu, tenaga, dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap proses yang penulis jalani. Kehadiran dan bantuanmu menjadi bagian penting dalam perjalanan ini hingga akhirnya dapat sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
17. Kepada teman-teman KKN Desa Saptomulyo, Vanny Mey Sari, Oktav Ramadhia Fitri, Anastasia Br Tumeang, Muhammad Dzaki Setiawa Muhamad Arif Zainudin, terimakasih banyak sudah menjadi keluarga bar Terimakasih atas dukungan, tawa, dan bantuan selama KKN.
18. Terakhir untuk diri saya sendiri Tasya Aprilia Saputri, terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Tasya Aprilia Saputri. Terima kasih karena telah bertahan dalam setiap proses, melewati rasa lelah, ragu, dan tekanan yang datang silih berganti. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun jalan yang ditempuh tidak selalu mudah dan harapan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Terima kasih karena tetap berusaha menjadi pribadi yang kuat dan terus belajar menerima setiap keadaan dengan lapang dada. Pencapaian ini adalah bukti bahwa perjuangan dan doa tidak pernah sia-sia. Perjalanan Tasya tidak berhenti di sini masih banyak mimpi yang menunggu

untuk diwujudkan. Teruslah melangkah dengan percaya diri dan keyakinan bahwa kamu mampu mencapai hal-hal yang lebih besar lagi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kebaikan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, seluruh civitas akademika serta para pembaca.

Bandar Lampung, 09 Maret 2026

Tasya Aprilia Saputri

NPM. 2216071048

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Kepentingan Nasional	15
2.3 Kerangka Pemikiran	19
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Konflik Yaman–Iran–Arab Saudi (2019–2024).....	29
4.2. Bentuk Ancaman Houthi Terhadap Keamanan Arab Saudi.....	32
4.2.1. Ancaman Keamanan Lintas Batas: Rudal dan Drone Houthi.....	42
4.2.2. Ancaman terhadap Infrastruktur Energi Arab Saudi	47

4.2.3. Serangan terhadap Wilayah Perbatasan Strategis Arab Saudi: Jizan, Asir, dan Najran	52
4.3. Analisis Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam menghadapi Ancaman Houthi	56
4.3.1. Defense Interests	57
4.3.2. Economic Interests	60
4.3.3. World Order Interests	67
4.3.4. Ideological Interests	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dampak Konflik Yaman terhadap Iran (2019–2024)	4
Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Timur Tengah.....	2
Gambar 2 Grafik Perbandingan Senjata Iran, Yaman dan Arab Saudi.....	6
Gambar 3 kebakaran di fasilitas Aramco di Abqaiq, Arab Saudi, September 2019	34
Gambar 4 Perang Udara Lintas Batas Houthi	51

DAFTAR SINGKATAN

Aramco	: <i>Saudi Arabian Oil Company</i>
CSIS	: <i>Center for Strategic and International Studies</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
IEA	: <i>International Energy Agency</i>
IISS	: <i>International Institute for Strategic Studies</i>
IRGC	: <i>Islamic Revolutionary Guard Corps</i>
MENA	: <i>Middle East and North Africa</i>
RSCT	: <i>Regional Security Complex Theory</i>
SAM	: <i>Surface-to-Air Missile</i>
UAE	: <i>United Arab Emirates</i>
UAV	: <i>Unmanned Aerial Vehicle</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UN PoE	: <i>United Nations Panel of Experts</i>
UNSC	: <i>United Nations Security Council</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik Yaman merepresentasikan rivalitas strategis antara Arab Saudi dan Iran sebagai dua kekuatan utama di Timur Tengah. Rivalitas ini tidak hanya berakar pada perbedaan ideologis antara mazhab Sunni dan Syiah, tetapi juga pada perebutan pengaruh geopolitik di kawasan Teluk. Hubungan kedua negara telah lama diwarnai ketegangan dan saling curiga, terutama sejak gelombang Arab Spring yang memicu instabilitas politik di berbagai negara kawasan. Arab Saudi cenderung mendukung pemerintahan yang dianggap mampu menjaga stabilitas dan mempertahankan status quo regional, sedangkan Iran lebih sering mendukung kelompok oposisi atau aktor non-negara yang menentang sekutu Arab Saudi, termasuk dalam konflik Yaman (Buys & Garwood-Gowers, 2019). Dalam konteks ini, Yaman menjadi arena kontestasi strategis karena posisinya yang berbatasan langsung dengan wilayah selatan Arab Saudi serta kedekatannya dengan jalur maritim vital seperti Selat Bab el-Mandeb, yang menghubungkan Laut Merah dan Teluk Aden sebagai jalur utama perdagangan dan distribusi energi global.

Secara empiris, urgensi penelitian ini terlihat dari eskalasi konflik yang berkembang menjadi ancaman nyata terhadap keamanan domestik dan stabilitas energi global. Sejak 2019, kelompok Houthi meningkatkan intensitas serangan lintas batas menggunakan rudal balistik dan drone ke wilayah Arab Saudi, termasuk ke fasilitas energi strategis milik Saudi Aramco di Abqaiq dan Khurais yang sempat mengganggu sekitar lima persen pasokan minyak dunia. Serangan tersebut membuktikan bahwa konflik Yaman tidak lagi terbatas sebagai perang domestik, melainkan telah bertransformasi menjadi ancaman regional yang berdampak langsung

pada keamanan energi dan ekonomi global (Nurhakim, 2022). Peningkatan kapabilitas militer Houthi sebagai aktor non-negara memperlihatkan perubahan karakter ancaman yang semakin asimetris dan lintas batas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan layak dilakukan untuk menganalisis bagaimana ancaman lintas batas kelompok Houthi pada periode 2019–2024 memengaruhi kepentingan nasional Arab Saudi, terutama dalam menjaga keamanan teritorial, melindungi infrastruktur strategis, serta mempertahankan stabilitas ekonomi dan keamanan energi di tengah dinamika konflik Kawasan Timur Tengah.



Gambar 1 Peta Timur Tengah

Sumber: Pro, 2020

Arab Saudi memulai intervensi militernya di Yaman pada tahun 2015 melalui operasi *decisive storm* untuk mendukung pemerintahan Yaman di bawah Presiden Abdrabbuh Mansur Hadi yang diakui secara internasional. Langkah ini diambil setelah kelompok Houthi yang didukung Iran dan beraliran Syiah merebut Sana'a, ibu kota Yaman. Tujuan utama Saudi adalah menjaga stabilitas kawasan, mencegah meluasnya pengaruh Iran di perbatasan selatan, serta melindungi jalur energi strategis di Selat Bab el-Mandeb. Intervensi dilakukan melalui serangan udara, blokade maritim, dan dukungan logistik terhadap pasukan pemerintah Yaman. Selain itu, Arab Saudi berupaya mempertahankan posisinya sebagai kekuatan utama di kawasan Teluk dan pemimpin blok Sunni yang berorientasi pada

stabilitas regional.

Namun, operasi militer yang berkepanjangan menimbulkan dampak yang kompleks. Serangan balik dari kelompok Houthi menyebabkan kerugian besar bagi Arab Saudi, baik dari sisi militer maupun ekonomi. Peningkatan biaya pertahanan, serangan rudal lintas batas, serta ancaman terhadap fasilitas minyak Aramco menimbulkan tekanan besar terhadap keamanan nasional dan kepercayaan investor. Menanggapi intervensi militer Arab Saudi di Yaman, Iran pun bereaksi dengan ikut terlibat dalam konflik Yaman melalui dukungan terhadap kelompok Houthi. Keterlibatan Iran dalam konflik Yaman termanifestasi melalui dukungan militer, finansial, dan ideologis kepada kelompok Houthi guna meningkatkan kemampuan tempurnya untuk melakukan serangan lintas batas dengan akurasi tinggi (Wehrey, 2018). Iran memberikan bantuan berupa suplai senjata, pelatihan militer, pendanaan, serta penyebaran ideologi revolusioner yang menekankan perlawanan terhadap hegemoni Barat dan Arab Saudi.

Melalui dukungan terhadap Houthi, Iran berupaya memperluas pengaruhnya di Semenanjung Arab sekaligus menekan posisi strategis Arab Saudi dari wilayah selatan. Bagi Iran, Yaman berfungsi sebagai pangkalan geopolitik untuk mengontrol jalur perdagangan minyak di Laut Merah dan Teluk Aden. Rivalitas antara Iran dan Arab Saudi menjadikan Yaman sebagai arena persaingan politik, militer, dan ekonomi. Letak geografis yang berbatasan langsung dengan Yaman membuat eskalasi konflik berdampak cepat terhadap stabilitas domestik Arab Saudi. Kelompok Houthi yang didukung Iran kerap melancarkan serangan rudal dan drone ke wilayah Arab Saudi.

Selama periode 2019–2024, kelompok Houthi telah melancarkan banyak serangan ke wilayah Arab Saudi. Salah satu serangan terbesar terjadi pada 25 Maret 2022, ketika Houthi menyerang kilang minyak Saudi Aramco yang mampu memproses sekitar 8,45 juta barel minyak per hari (Najmi, 2022). Serangan ini memicu gangguan besar pada pasokan energi global dan memaksa pemerintah Arab Saudi meningkatkan keamanan perbatasan.

Krisis kesehatan global dan perang memperburuk situasi karena harga minyak anjlok, pendapatan negara turun, sementara belanja militer tetap tinggi. Ketergantungan Saudi terhadap minyak yang menyumbang sekitar 87 persen anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) menunjukkan kerentanan ekonomi nasional terhadap gangguan intervensi asing (Global Risk Insights, 2022).

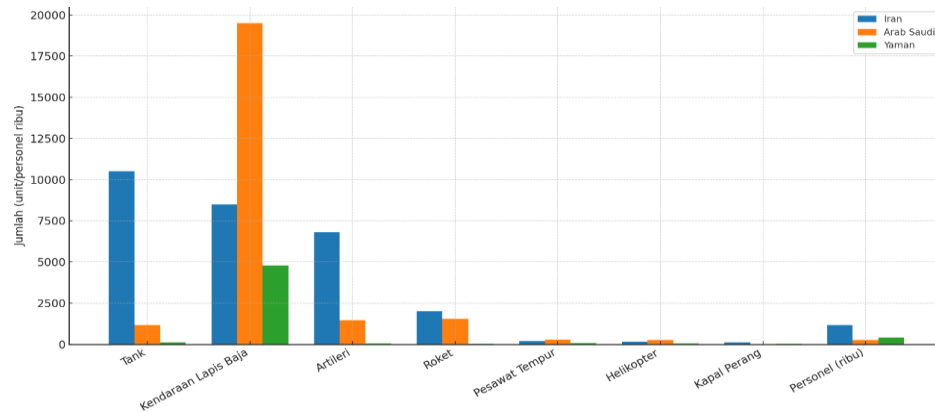
Tabel 1 Dampak Konflik Yaman terhadap Iran (2019–2024)

No	Tahun	Deskripsi Dampak	Dimensi
1	2019	Dukungan Iran terhadap Houthi meningkatkan tekanan internasional, terutama dari AS dan sekutu Teluk. Sanksi ekonomi diperketat dan hubungan diplomatik dengan negara-negara Arab memburuk.	Ekonomi
2	2020	Pandemi COVID-19 memperburuk ekonomi Iran yang sudah tertekan sanksi. Namun, dukungan berkelanjutan kepada Houthi memberi Iran pengaruh strategis di kawasan Laut Merah dan Bab el-Mandeb.	Ekonomi
3	2021	Iran memperkuat pengiriman senjata dan pelatihan militer kepada Houthi, meningkatkan kemampuan drone dan rudal mereka. Namun, tindakan ini memperdalam isolasi internasional Iran dan memperkuat citra sebagai aktor destabilisasi regional.	Militer
4	2022	Serangan Houthi terhadap fasilitas energi Saudi meningkatkan posisi tawar Iran dalam negosiasi nuklir, tetapi juga menimbulkan risiko pembalasan dan memperburuk ketegangan dengan Riyadh.	Militer
5	2023	Ketegangan dengan negara Teluk menurun setelah inisiatif dialog Iran–Saudi dimediasi oleh China. Meski begitu, keterlibatan Iran di Yaman tetap dikritik karena dianggap memperpanjang konflik kemanusiaan.	Militer
6	2024	Iran mendapatkan keuntungan strategis melalui peningkatan pengaruh di Yaman utara dan Laut Merah, tetapi menghadapi tantangan ekonomi domestik akibat sanksi dan biaya dukungan militer yang berkelanjutan.	Ekonomi

Sumber: Atlantic Council (2022), Global Risk Insights (2020), Center for Strategic and International Studies [CSIS] (2021), Arab Center Washington DC (2023), dan International Crisis Group (2024).

Selama periode 2019–2024, keterlibatan Iran dalam konflik Yaman membawa dampak besar bagi kondisi politik dan ekonominya. Iran memberikan dukungan kepada kelompok Houthi dalam bentuk senjata, dana, dan pelatihan militer untuk memperkuat posisi mereka di kawasan Laut Merah dan Teluk Aden (CSIS, 2021). Namun, tindakan ini membuat Iran semakin ditekan oleh Amerika Serikat dan sekutu Teluk yang menuduhnya memperburuk konflik regional (Atlantic Council, 2022). Sanksi ekonomi yang masih diberlakukan juga membuat ekonomi Iran semakin lemah, apalagi saat pandemi COVID-19 yang menyebabkan inflasi tinggi dan penurunan nilai mata uang (Global Risk Insights, 2020). Meski begitu, dukungan Iran terhadap Houthi membantu meningkatkan pengaruhnya di Kawasan Timur Tengah dan memperkuat posisinya dalam negosiasi internasional, termasuk pembicaraan nuklir (Arab Center DC, 2023). Pada 2023–2024, Iran mulai berdamai dengan Arab Saudi lewat mediasi China, tetapi keterlibatannya di Yaman tetap menjadi sorotan dan menimbulkan kritik dari dunia internasional (International Crisis Group, 2024).

Dengan demikian, dampak konflik tidak hanya terjadi pada aspek militer, tetapi juga pada dimensi ekonomi nasional Arab Saudi. Serangan berulang terhadap fasilitas energi memperburuk kepercayaan pasar dan menimbulkan tekanan fiskal bagi pemerintah. Akibatnya, intervensi Arab Saudi di Yaman memicu reformasi penting di tingkat domestik Arab Saudi, terutama dalam aspek reformasi strategi pertahanan nasional. Angkatan Darat Arab Saudi mulai mengadopsi doktrin Integrated Battle Groups, yang memadukan unit udara, intelijen, dan perang siber dalam satuan kecil yang fleksibel (El-Dessouki & Mansour, 2023). Berdasarkan data Kementerian Pertahanan Arab Saudi (2023), sekitar 78 persen serangan ke wilayahnya menggunakan drone dan rudal balistik dengan akurasi yang meningkat. Walau memiliki sistem pertahanan Patriot, tetapi tingkat keberhasilan intersepsi drone rendah, sekitar 40–60 persen (RUSI Defense Report, 2023).



Gambar 2 Grafik Perbandingan Senjata Iran, Yaman dan Arab Saudi

Sumber: Global Firepower (2025), *Middle East Military Strength* (2025).

Arab Saudi memiliki sekitar 1.485 tank, 19.000–20.000 kendaraan lapis baja, lebih dari 600 jet tempur, serta 264 helikopter. Kekuatan lautnya terdiri dari 7 fregat, hingga 9 korvet, dan hampir 40 kapal patroli. Dengan 257.000 personel aktif dan anggaran pertahanan sekitar USD 74,7 miliar, Arab Saudi unggul dalam modernisasi udara dan belanja militer. Yaman, meski berperang, tetap memiliki 100 tank, 4.800 kendaraan lapis baja, 177 pesawat (76 jet tempur), 61 helikopter, dan 35 kapal perang. Personelnya mencapai 420.000 (aktif dan paramiliter), sementara kelompok Houthi memperkuat kekuatan dengan rudal balistik Burkan, drone Qasef-1, hingga rudal hipersonik Hatem-2. Iran tampil dominan dengan 10.513 tank, 8.500 kendaraan tempur, 6.798 artileri, 2.010 peluncur roket, 196 jet tempur, 146 helikopter, dan 101 kapal perang (termasuk 19 kapal selam). Total personelnnya sekitar 1,16 juta. Secara keseluruhan, Iran unggul dari sisi darat dan personel, Arab Saudi dominan di udara dengan anggaran besar, sedangkan Yaman mengandalkan strategi simetris lewat rudal dan drone. Iran unggul dalam kekuatan darat tradisional dengan jumlah tank, artileri, roket, dan personel yang besar, sementara Arab Saudi menonjol pada mobilitas dan perlindungan pasukan melalui dominasi kendaraan lapis baja. Sebaliknya, Yaman berada jauh di bawah keduanya dengan keterbatasan personel maupun persenjataan. Analisis ini menunjukkan perbedaan strategi pertahanan: Iran menekankan kekuatan konvensional, sedangkan Arab Saudi lebih fokus pada mobilitas dan perlindungan pasukan (GFP

REGIONS, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti rivalitas Iran–Arab Saudi di Timur Tengah secara umum. Namun, masih terbatas studi yang secara spesifik menganalisis ancaman lintas batas kelompok Houthi terhadap kepentingan nasional Arab Saudi dalam dinamika konflik Yaman. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi pada periode 2019–2024 memengaruhi kepentingan nasional Arab Saudi, khususnya dalam aspek keamanan teritorial, perlindungan infrastruktur strategis, serta stabilitas ekonomi dan energi. Dengan menggunakan konsep kepentingan nasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami keterkaitan antara ancaman eksternal dan kepentingan domestik Arab Saudi. Melalui pendekatan tersebut, analisis ini juga menjelaskan bagaimana dinamika konflik Yaman berimplikasi terhadap upaya Arab Saudi dalam menjaga keamanan nasional dan ketahanan energinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pertahanan yang adaptif terhadap ancaman non-konvensional di kawasan Timur Tengah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul: **“Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Menghadapi Ancaman Lintas Batas Kelompok Houthi, 2029-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Stabilitas domestik Arab Saudi tidak dapat dilepaskan dari dinamika konflik di Yaman, khususnya terkait ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi serta keterlibatan Iran dalam konflik Yaman. Serangan terhadap wilayah perbatasan dan infrastruktur energi strategis menunjukkan bahwa konflik eksternal telah berkembang menjadi ancaman langsung terhadap keamanan internal Arab Saudi. Dalam perspektif kepentingan nasional, kondisi ini menjadi tantangan serius bagi Arab Saudi dalam menjaga kedaulatan, keamanan wilayah, serta stabilitas domestiknya: **“Bagaimana kepentingan nasional Arab Saudi dalam menghadapi ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dalam**

dinamika konflik Yaman periode 2019–2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dinamika konflik Yaman pada periode 2019–2024 sebagai latar belakang munculnya ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi bentuk ancaman lintas batas (*cross-border threats*) yang dilakukan kelompok Houthi dalam dinamika konflik Yaman terhadap keamanan domestik Arab Saudi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang dinamika keamanan regional di Timur Tengah, khususnya terkait dampak konflik Iran-Yaman terhadap strategi pertahanan Arab Saudi.
- b. Manfaat Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan militer Arab Saudi dalam merumuskan strategi pertahanan yang lebih responsif dan efektif menghadapi ancaman asimetris dari konflik regional. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu lembaga keamanan dan pemerintah dalam meningkatkan koordinasi dan mitigasi risiko terhadap serangan lintas batas yang mengancam stabilitas nasional

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk melihat sejauh mana kajian mengenai konflik Yaman–Iran serta ancaman terhadap infrastruktur energi Arab Saudi yang dilakukan oleh kelompok Houthi dengan dukungan Iran telah dibahas sebelumnya. Bagian ini membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memperkuat fokus studi ini pada analisis bagaimana ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dalam dinamika konflik Yaman periode 2019–2024 berimplikasi terhadap kepentingan nasional Arab Saudi, khususnya dalam aspek keamanan teritorial, perlindungan infrastruktur strategis, serta stabilitas ekonomi dan energi.

Penelitian pertama berjudul Dampak Keterlibatan Iran dalam Proxy War Yaman melalui Kelompok Houthi terhadap Instabilitas Regional pada Tahun 2015–2020 ditulis oleh Puti Paqita Arum Cananti (Cananti, n.d.). Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memanfaatkan *Regional Security Complex Theory* (RSCT) dari Barry Buzan dan Ole Waever yang membagi keamanan ke dalam dimensi militer, politik, ekonomi, dan sosial penelitian ini memetakan bagaimana Iran memanfaatkan dukungannya kepada Houthi sebagai strategi untuk menciptakan kekuatan penyeimbang terhadap Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tersebut memperkuat kapasitas Houthi untuk melancarkan serangan lintas batas ke wilayah Saudi, sehingga berdampak langsung pada stabilitas keamanan nasional dan ketahanan energi di kawasan Teluk. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan Iran melalui kelompok Houthi tidak hanya memengaruhi dinamika konflik Yaman, tetapi juga berkontribusi pada

meningkatnya ancaman terhadap keamanan Arab Saudi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan konseptual yang relevan dalam memahami keterkaitan antara konflik Yaman, ancaman lintas batas, dan kompleksitas keamanan kawasan melalui *Regional Security Complex Theory* (RSCT).

Penelitian kedua berjudul Faktor Pendorong Intervensi Militer Arab Saudi dalam Konflik Yaman lain ditulis oleh Ahmad Sholihul Hadi dan Andi Purwono (Hadi & Purwono, 2023). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan memanfaatkan teori kepentingan nasional Donald E. Neuchterlein yang membagi kepentingan ke dalam empat kategori: pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini menelaah bagaimana intervensi militer Arab Saudi baik melalui operasi langsung maupun koalisi berkaitan erat dengan upaya menjaga keamanan perbatasan serta melindungi infrastruktur strategis seperti ladang minyak dan fasilitas Aramco. Temuan utamanya menunjukkan bahwa kepentingan pertahanan dan ekonomi merupakan pendorong utama kebijakan Saudi, khususnya dalam menghadapi ancaman Houthi terhadap stabilitas energi global. Studi ini memberikan landasan awal yang relevan untuk memahami orientasi kepentingan nasional Arab Saudi dalam konteks konflik Yaman.

Penelitian ketiga berjudul Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran yang ditulis oleh Falhan Hakiki dan Deasy Silvyia Sari (Hakiki & Sari, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka serta analisis dokumen resmi untuk mengkaji kebijakan intervensi militer Arab Saudi di Yaman. Dalam kajiannya, konsep kepentingan nasional ditempatkan sebagai landasan utama untuk memahami bagaimana negara merumuskan kebijakan keamanan dan strategi militernya di tingkat regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi militer tersebut dipandang sebagai strategi defensif sekaligus ofensif untuk membendung pengaruh Iran di kawasan. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan mempertahankan posisi Arab Saudi sebagai kekuatan regional (*regional power*) serta menjaga

stabilitas politik dan keamanan di kawasan Timur Tengah. Ancaman dari kelompok Houthi yang memperoleh dukungan Iran menjadi faktor utama yang mendorong respons militer Saudi. Serangkaian serangan terhadap fasilitas minyak strategis di Abqaiq dan Khurais turut memperkuat persepsi ancaman tersebut karena berdampak signifikan terhadap keamanan energi nasional. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan bagaimana Arab Saudi memaknai konflik Yaman sebagai ancaman terhadap kepentingan vitalnya, terutama dalam aspek pertahanan, ekonomi, dan tatanan regional. Oleh karena itu, kajian ini relevan dijadikan rujukan untuk memahami dinamika ancaman lintas batas yang memengaruhi keamanan domestik Arab Saudi.

Penelitian keempat berjudul *The Influence of Geography on Yemen's Red Sea Geopolitics and the Houthi Maritime Insurgency* yang ditulis oleh Khaldoon Ahmed Hasson Abdulla (Abdulla, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka geopolitik laut sempit yang dikemukakan oleh Milan Vego untuk menjelaskan bagaimana posisi geografis Yaman di kawasan Laut Merah dan Selat Bab el-Mandeb dimanfaatkan oleh kelompok Houthi dalam mengembangkan strategi insurgensi maritim. Pendekatan ini menekankan pentingnya lokasi geografis dalam menentukan dinamika keamanan maritim serta kontrol terhadap jalur pelayaran strategis internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan titik choke point di kawasan tersebut meningkatkan kapasitas operasional Houthi dalam mengganggu jalur perdagangan global, termasuk serangan terhadap kapal tanker yang melintasi wilayah perairan strategis tersebut. Aktivitas ini tercatat meningkat terutama pada periode 2016–2022, yang menunjukkan intensifikasi strategi insurgensi maritim sebagai bagian dari dinamika konflik regional. Peningkatan serangan tersebut memperbesar kerentanan pasokan energi global dan turut berdampak pada keamanan energi Arab Saudi. Ancaman tersebut juga terlihat melalui serangan terhadap fasilitas energi milik Saudi Aramco di Abqaiq dan Khurais pada tahun 2019. Temuan ini menegaskan bahwa ancaman Houthi tidak hanya bersifat teritorial, tetapi juga strategis dalam konteks keamanan maritim dan

energi kawasan Teluk Persia.

Penelitian kelima berjudul *Iran and Saudi Arabia's Strategic Rivalry and the Middle Eastern Security: An Assessment* yang ditulis oleh Ayesha Gul dan Muhammad Haider (Gul et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis geopolitik dan keamanan regional untuk mengkaji dinamika rivalitas strategis antara Iran dan Arab Saudi. Dalam kajiannya, penulis menilai bahwa persaingan ideologis serta kepentingan strategis kedua negara menjadi faktor utama yang memicu ketegangan geopolitik di kawasan Timur Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rivalitas tersebut tidak hanya memengaruhi hubungan bilateral kedua negara, tetapi juga memperluas dinamika konflik di berbagai wilayah kawasan. Salah satu bentuk nyata dari persaingan tersebut terlihat melalui keterlibatan tidak langsung Iran dan Arab Saudi dalam konflik di Yaman yang dipahami sebagai bentuk proxy war. Dalam konteks ini, dukungan Iran terhadap kelompok Houthi meningkatkan intensitas konflik serta memperburuk instabilitas regional. Penelitian ini juga menyoroti bahwa eskalasi konflik berdampak pada meningkatnya ancaman terhadap keamanan energi global. Intensifikasi serangan Houthi yang didukung Iran terhadap infrastruktur energi strategis milik Arab Saudi menjadi salah satu indikator meningkatnya risiko terhadap stabilitas pasokan energi internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai referensi pendukung untuk memahami akar rivalitas Iran–Arab Saudi dalam konflik Yaman serta implikasinya terhadap stabilitas keamanan kawasan dan ketahanan energi Arab Saudi.

Tabel 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penulis	Metode Penelitian	Teori/Model	Pembahasan	Hasil Penelitian
Puti Paquita Arum Cananti (Univ. Jenderal Achmad Yani)	Kualitatif deskriptif	Regional Security Complex Theory (Barry Buzan & Ole Waever)	Menganalisis keterlibatan Iran melalui Houthi dalam konflik Yaman, pemetaan dinamika konflik, dan implikasi terhadap stabilitas kawasan.	Dukungan Iran memperkuat kapasitas Houthi melakukan serangan lintas batas ke Arab Saudi, mengganggu keamanan nasional & ketahanan energi kawasan.
Ahmad Sholihul Hadi, Andi Purwono (Univ. Wahid Hasyim)	Kualitatif deskriptif (studi pustaka)	Teori Kepentingan Nasional Donald E. Neuchterlein	Mengkaji intervensi militer Saudi sejak 2015 untuk menjaga keamanan perbatasan & melindungi fasilitas strategis.	Kepentingan pertahanan & ekonomi menjadi pendorong utama kebijakan Saudi, mencegah ancaman terhadap stabilitas energi global.
Falhan Hakiki, Deasy Silvy Sari (Univ. Padjadjaran)	Kualitatif (studi pustaka & analisis dokumen resmi)	Kepentingan nasional sebagai landasan kebijakan	Menjelaskan intervensi Saudi sebagai strategi membendung pengaruh Iran, mempertahankan status regional power, dan stabilitas kawasan.	Intervensi dipandang sebagai respons ancaman Houthi, termasuk serangan terhadap fasilitas minyak di Abqaiq & Khurais.
Khaldoon Ahmed Hasson Abdulla (Univ. Malaya)	Kualitatif (kerangka geopolitik laut sempit Milan Vego)	Geopolitik laut (chokepoint)	Mengkaji pengaruh posisi Yaman terhadap geopolitik Laut Merah & operasi maritim Houthi.	Serangan Houthi di Laut Merah & Bab el-Mandeb meningkatkan kerentanan pasokan energi global & menambah risiko terhadap keamanan energi Saudi.
Ayesha Gul dan Muhammad Haider (Gul et al., 2021)	Kualitatif deskriptif	Analisis geopolitik dan keamanan kawasan	Rivalitas strategis antara Iran dan Arab Saudi menjadi faktor utama ketegangan di Timur Tengah, termasuk keterlibatan dalam konflik Yaman sebagai bentuk <i>proxy war</i> .	Persaingan ideologis dan kepentingan strategis kedua negara memperburuk instabilitas kawasan serta meningkatkan ancaman terhadap keamanan energi global.

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Artikel Cananti menunjukkan bahwa keterlibatan Iran melalui dukungan terhadap Houthi memperkuat kapasitas kelompok tersebut untuk melakukan serangan lintas batas ke wilayah Arab Saudi dan secara langsung mengganggu stabilitas keamanan kawasan Teluk. Artikel Hadi & Purwono menegaskan bahwa kebijakan intervensi militer Arab Saudi terutama didorong oleh kepentingan pertahanan dan ekonomi, terutama untuk melindungi infrastruktur strategis seperti kilang minyak yang vital bagi stabilitas energi global. Hakiki & Sari memperdalam analisis dengan menunjukkan bahwa intervensi militer Saudi juga memiliki dimensi politik, yaitu untuk membendung pengaruh Iran di Yaman dan mempertahankan status Arab Saudi sebagai kekuatan regional. Abdulla menyoroti pentingnya posisi geografis Yaman dan Laut Merah yang menjadikan serangan maritim Houthi sebagai ancaman nyata terhadap jalur perdagangan internasional dan pasokan energi global. Sedangkan, penelitian Gul & Haider memberikan perspektif yang menyoroti rivalitas strategis Iran–Arab Saudi sebagai akar konflik Yaman dan penyebab meningkatnya instabilitas kawasan serta ancaman terhadap keamanan energi global.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa konflik di Yaman tidak hanya merupakan isu domestik, melainkan telah berkembang menjadi ancaman eksternal yang secara langsung memengaruhi kepentingan nasional Arab Saudi. Rivalitas antara Iran dan Arab Saudi, yang tercermin melalui dukungan Iran terhadap Houthi, memperkuat kapasitas serangan lintas batas ke wilayah Arab Saudi melalui rudal, drone, maupun serangan terhadap jalur strategis. Dalam perspektif Konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein, ancaman tersebut secara langsung menyentuh *defense interest* dan *economic interest* Arab Saudi. Serangan yang menargetkan fasilitas energi strategis, seperti instalasi milik Arab Saudi Aramco di Abqaiq dan Khurais, menunjukkan bahwa fondasi ekonomi nasional menjadi sasaran utama tekanan strategis. Dengan demikian, konflik Yaman telah masuk dalam kategori *vital interest* karena berpotensi menimbulkan kerugian serius terhadap stabilitas teritorial, ekonomi, dan legitimasi politik apabila tidak

direspons secara tegas.

Ketegangan yang berlangsung memperlihatkan bahwa persepsi ancaman eksternal memainkan peran penting dalam membentuk prioritas kebijakan keamanan Arab Saudi. Dalam kerangka Konsep Kepentingan Nasional, negara akan merumuskan respons berdasarkan tingkat intensitas kepentingan yang terancam. Serangan lintas batas yang berulang tidak hanya meningkatkan ancaman militer, tetapi juga menimbulkan tekanan terhadap stabilitas ekonomi energi dan ketahanan domestik. Oleh karena itu, stabilitas Arab Saudi tidak dapat dilepaskan dari dinamika keamanan eksternal yang memengaruhi kepentingan vitalnya. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kebijakan pertahanan dan keamanan Saudi, termasuk modernisasi sistem pertahanan udara dan penguatan kerja sama keamanan, merupakan bentuk kalkulasi rasional untuk melindungi kepentingan nasional. Dengan demikian, konflik Yaman dipahami bukan sekadar persoalan regional, melainkan sebagai variabel strategis yang menentukan arah kebijakan keamanan Arab Saudi dalam menjaga stabilitas jangka panjang.

2.2 Landasan Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional menurut Nuechterlein didefinisikan sebagai *“the perceived needs and desires of one sovereign state in relation to the sovereign states comprising its external environment”* (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 21–24). Definisi ini menekankan bahwa kepentingan nasional merupakan hasil persepsi elite negara terhadap lingkungan eksternal dan ancaman yang muncul. Dalam penelitian Anda, serangan rudal dan drone Houthi terhadap wilayah dan fasilitas energi Arab Saudi dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang membentuk persepsi ancaman strategis Arab Saudi. Artinya, respons militer dan kebijakan pertahanan Arab Saudi bukan sekadar reaksi spontan, tetapi merupakan hasil proses politik dalam menentukan seberapa penting ancaman tersebut terhadap kesejahteraan dan stabilitas nasional.

Nuechterlein menjelaskan bahwa penentuan kepentingan nasional adalah

hasil proses politik yang melibatkan pertimbangan rasional para pemimpin negara (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 24). Teori ini menolak pandangan realis sempit yang memisahkan kepentingan nasional dari dinamika politik domestik. Dalam konteks penelitian ini, kebijakan Arab Saudi dalam meningkatkan sistem pertahanan udara, memperkuat koalisi militer, dan melindungi fasilitas Aramco dapat dianalisis sebagai hasil kalkulasi rasional pemerintah Arab Saudi dalam menghadapi ancaman lintas batas. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana konflik Yaman bertransformasi menjadi isu keamanan domestik Arab Saudi melalui proses persepsi dan prioritas kepentingan nasional.

Nuechterlein kemudian mengklasifikasikan empat kepentingan dasar negara, *defense interests*, *economic interests*, *world order interests*, dan *ideological interests* (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 24–25). *Defense interests* merujuk pada perlindungan wilayah, warga negara, dan sistem politik dari ancaman kekerasan eksternal. Dalam penelitian Anda, serangan Houthi ke Jizan, Asir, Najran, serta fasilitas energi seperti Abqaiq dan Khurais jelas termasuk dalam kategori ancaman terhadap *defense interests* Arab Saudi. *Economic interests* berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi negara; sehingga serangan terhadap infrastruktur energi yang menjadi tulang punggung ekonomi Arab Saudi juga mengancam kepentingan ekonomi nasional. Dengan demikian, ancaman Houthi menyentuh dua kategori kepentingan sekaligus: pertahanan dan ekonomi.

Nuechterlein menjelaskan bahwa *defense interests* berfokus pada perlindungan homeland dan sistem politik negara (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 26). Artinya, ketika wilayah negara atau instalasi strategis menjadi target serangan, maka isu tersebut dapat meningkat menjadi kepentingan vital. Dalam konteks penelitian ini, serangan terhadap fasilitas Aramco yang sempat memangkas produksi minyak secara signifikan menunjukkan bahwa ancaman tersebut tidak hanya berdampak pada keamanan militer, tetapi juga stabilitas ekonomi nasional dan bahkan pasar energi global. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa bagi Arab Saudi, ancaman lintas batas Houthi dapat dikategorikan sebagai kepentingan vital

karena menyangkut keberlangsungan ekonomi dan legitimasi negara.

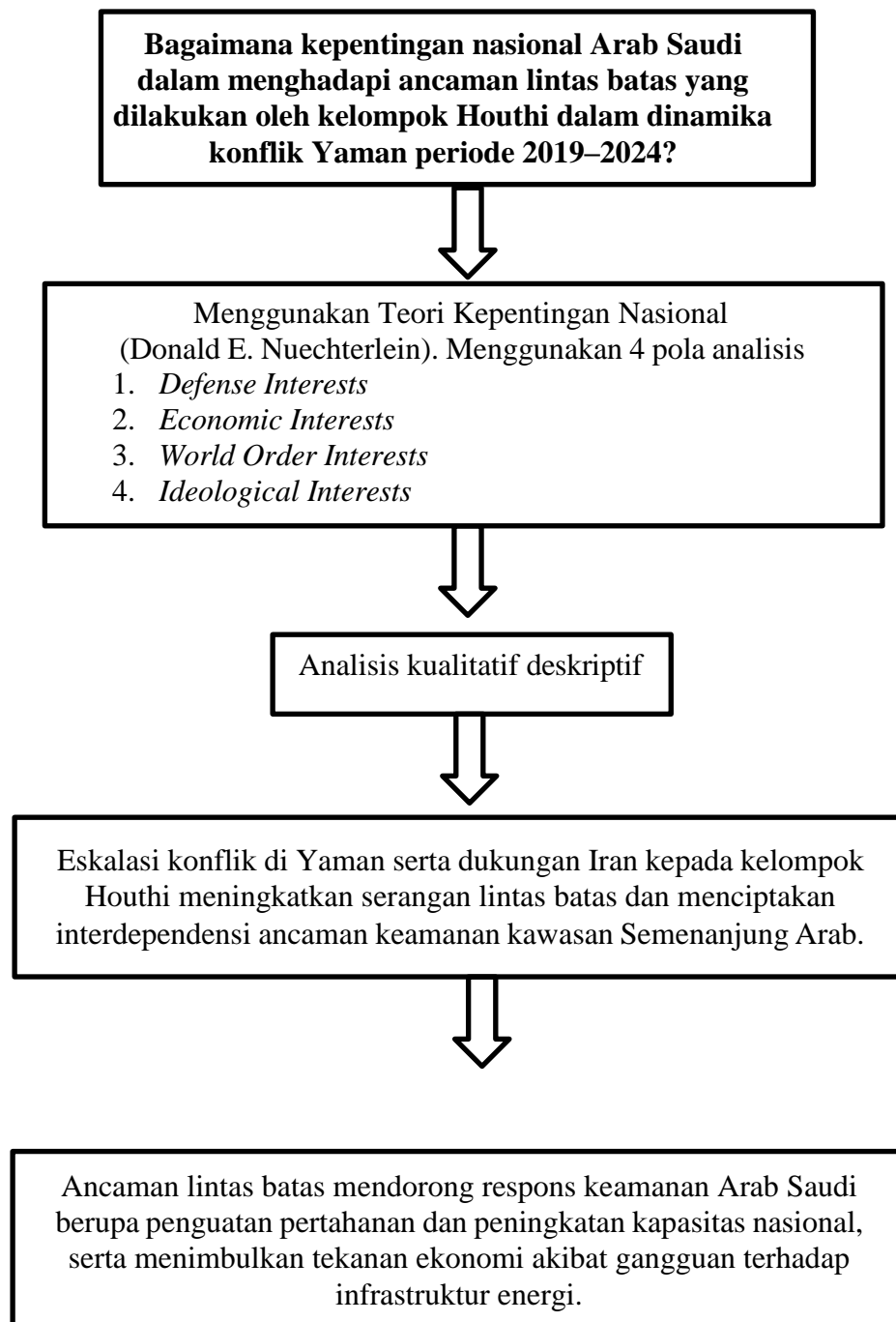
Defense interests dan *Economic interests*, Nuechterlein (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 24–25). juga menjelaskan adanya *world order interests*, yaitu kepentingan negara dalam mempertahankan tatanan politik internasional yang stabil dan mendukung keamanan serta kepentingan strategisnya. Kepentingan ini berkaitan dengan upaya negara untuk menjaga stabilitas kawasan, mempertahankan keseimbangan kekuatan, serta memastikan sistem internasional tetap berjalan sesuai dengan kepentingan negara tersebut. Dalam konteks penelitian ini, *world order interests* dapat dilihat dari upaya Arab Saudi untuk menjaga stabilitas geopolitik di kawasan Timur Tengah, khususnya di wilayah Semenanjung Arab dan sekitar Selat Bab el-Mandeb yang merupakan jalur perdagangan internasional yang penting. Ancaman dari kelompok Houthi di Yaman dipandang berpotensi mengganggu stabilitas kawasan dan memperluas pengaruh Iran di wilayah tersebut, sehingga mendorong Arab Saudi untuk melakukan berbagai respons keamanan guna mempertahankan tatanan regional yang dianggap menguntungkan bagi kepentingannya.

Menurut Donald E. Nuechterlein, (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 24–25). *Ideological Interests* merupakan kepentingan negara yang berkaitan dengan perlindungan dan penyebaran nilai ideologi, sistem politik, serta identitas yang dianut oleh negara tersebut. Kepentingan ini dapat memengaruhi sikap negara terhadap aktor lain dalam sistem internasional, terutama ketika terdapat perbedaan nilai politik atau keagamaan. Dalam konteks konflik Yaman, kepentingan ideologis terlihat dari bagaimana Arab Saudi memandang kelompok Houthi memiliki kedekatan ideologis dan politik dengan Iran sebagai rival regionalnya. Oleh karena itu, respons Arab Saudi tidak hanya didorong oleh pertimbangan keamanan militer, tetapi juga oleh upaya mempertahankan pengaruh politik dan identitas ideologisnya di kawasan Timur Tengah.

Nuechterlein membagi tingkat kepentingan nasional menjadi empat, yaitu *survival*, *vital*, *major*, dan *peripheral* (Smith & Nuechterlein, 1979, hlm. 28–29). *Survival interest* adalah kepentingan yang berkaitan langsung

dengan kelangsungan hidup negara. Jika kepentingan ini terganggu, maka keberadaan negara bisa terancam. Sementara itu, *vital interest* adalah kepentingan yang sangat penting bagi negara. Jika diabaikan, negara memang tidak langsung hancur, tetapi akan mengalami kerugian besar, baik secara keamanan, ekonomi, maupun stabilitas politik. Dalam penelitian ini, serangan Houthi terhadap wilayah perbatasan Arab Saudi dan fasilitas energi seperti kilang minyak dapat dipahami sebagai ancaman terhadap *vital interest*. Infrastruktur energi adalah sumber utama pendapatan dan kekuatan ekonomi Arab Saudi. Jika fasilitas tersebut terus diserang, maka stabilitas ekonomi dan keamanan dalam negeri bisa terganggu. Oleh karena itu, respons militer dan kebijakan pertahanan Arab Saudi dapat dipahami sebagai langkah yang wajar, karena pemerintah melihat ancaman tersebut sudah menyentuh kepentingan yang sangat penting bagi negara.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2025

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dalam dinamika konflik Yaman periode 2019–2024 berimplikasi terhadap kepentingan nasional Arab Saudi, khususnya dalam aspek keamanan teritorial, perlindungan infrastruktur strategis, serta stabilitas ekonomi dan energi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara komprehensif makna, pola, dan hubungan antaraktor dalam konflik regional dengan menempatkan konteks politik dan keamanan sebagai fokus utama analisis. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan data sekunder, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan analitis. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk serangan lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dengan dukungan Iran, serta dampaknya terhadap stabilitas keamanan nasional Arab Saudi. Penelitian ini secara khusus mengkaji ancaman terhadap infrastruktur energi vital, seperti kilang minyak, pipa distribusi, dan pelabuhan energi, yang memiliki peran strategis bagi ketahanan ekonomi dan keamanan nasional Arab Saudi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Konsep Kepentingan Nasional. Dengan pendekatan ini, ancaman lintas batas Houthi dianalisis sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kepentingan strategis Arab Saudi, sehingga dapat dipahami bagaimana negara memaknai ancaman tersebut dan merumuskan respons kebijakan keamanan untuk melindungi wilayah serta infrastruktur strategisnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber kredibel, termasuk laporan resmi lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan International Energy Agency, publikasi lembaga think tank seperti RUSI dan Sana'a Center, artikel jurnal ilmiah, serta pemberitaan dari media internasional terpercaya. Data-data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola serangan, eskalasi konflik serta respons kebijakan dan strategi pertahanan Arab Saudi terhadap ancaman yang muncul selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumentasi, dengan menelaah dokumen resmi pemerintah Arab Saudi, laporan organisasi internasional, publikasi akademik, serta laporan media. Penelitian ini bersifat kajian konseptual dengan fokus geografis pada wilayah perbatasan Arab Saudi Yaman dan lokasi fasilitas energi strategis, seperti Abqaiq, Khurais, dan Ras Tanura.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang relevan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis yang didukung tabel, grafik, dan peta untuk memperjelas pola serangan dan dampaknya terhadap keamanan energi Arab Saudi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data guna memastikan validitas dan akuntabilitas ilmiah hasil penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell (2013), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan metode pengumpulan data seperti studi pustaka, analisis dokumen, dan interpretasi data sekunder (Creswell, 2013).

Pemilihan metode penelitian kualitatif dalam studi ini didasarkan

pada tujuan untuk memahami secara mendalam Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Bagaimana kepentingan nasional Arab Saudi dalam menghadapi ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dalam dinamika konflik Yaman periode 2019–2024?. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian akar masalah serta perkembangan konflik, sekaligus mengidentifikasi dan menganalisis bentuk ancaman lintas batas yang muncul, termasuk serangan rudal dan drone, serta gangguan terhadap infrastruktur energi strategis seperti kilang minyak, fasilitas distribusi, dan instalasi energi nasional Arab Saudi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah keterkaitan antara eskalasi konflik Yaman, dukungan Iran terhadap kelompok Houthi, dan respons keamanan Arab Saudi dalam melindungi wilayah serta infrastruktur vitalnya. Dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan resmi, artikel akademik, dan publikasi lembaga internasional, penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana konflik regional tersebut bertransformasi menjadi ancaman nyata terhadap stabilitas keamanan nasional dan ketahanan energi Arab Saudi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan agar memiliki batasan yang jelas dan tidak melebar dari konteks yang dikaji. Penelitian ini berfokus pada analisis kepentingan nasional Arab Saudi dalam menghadapi ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dengan dukungan Iran pada periode 2019–2024. Kepentingan nasional tersebut mencakup upaya menjaga keamanan wilayah, melindungi kedaulatan negara, serta mempertahankan stabilitas domestik dari berbagai bentuk ancaman eksternal. Penelitian ini mengkaji bentuk ancaman lintas batas seperti serangan terhadap wilayah perbatasan dan infrastruktur energi strategis, serta bagaimana ancaman tersebut memengaruhi kepentingan vital Arab Saudi, khususnya dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. Analisis juga difokuskan pada keterkaitan

antara dinamika konflik Yaman, dukungan Iran terhadap kelompok Houthi, dan respons kebijakan Arab Saudi dalam melindungi fasilitas energi vital seperti kilang minyak, pipa distribusi, dan pelabuhan energi sebagai bagian dari upaya mempertahankan kepentingan nasionalnya.

Melalui kerangka Konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kategori kepentingan nasional Arab Saudi yang terimplikasi oleh ancaman tersebut, khususnya *defense interest* dan *economic interest*. Selain itu, penelitian ini juga menilai tingkat intensitas kepentingan yang terimplikasi apakah termasuk kepentingan vital atau major berdasarkan pengaruhnya terhadap keamanan teritorial, stabilitas domestik, dan keberlanjutan produksi energi. Fokus penelitian juga diarahkan untuk menganalisis bagaimana Arab Saudi memaknai ancaman tersebut dalam kerangka kepentingan nasionalnya serta bagaimana respons pertahanan dan kebijakan keamanan dirumuskan untuk menjaga dan melindungi infrastruktur energi sebagai kepentingan strategis negara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika konflik Yaman pada periode 2019–2024 serta bagaimana ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi memengaruhi kepentingan nasional Arab Saudi. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis upaya Arab Saudi dalam menghadapi ancaman tersebut guna menjaga keamanan teritorial, melindungi kedaulatan negara, serta mempertahankan stabilitas ekonomi dan energi, khususnya dalam perlindungan infrastruktur strategis sebagai bagian dari kepentingan vital nasional. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara komprehensif makna, pola, serta hubungan antaraktor dalam konflik regional dengan menempatkan konteks politik dan keamanan sebagai fokus utama analisis. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan memanfaatkan data sekunder, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data dan menarik

kesimpulan analitis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kredibel yang relevan dengan topik penelitian, antara lain laporan resmi lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *International Energy Agency* (IEA), laporan lembaga think tank seperti *RUSI Defense Report* dan *Sana'a Center for Strategic Studies*, publikasi akademik dan artikel jurnal ilmiah, serta pemberitaan dari media internasional terpercaya. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola serangan lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi dengan dukungan Iran, eskalasi konflik Yaman, serta dampaknya terhadap stabilitas keamanan dan ketahanan energi Arab Saudi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka dan analisis dokumentasi dengan menelaah berbagai dokumen resmi pemerintah Arab Saudi, laporan organisasi internasional, publikasi akademik, serta laporan media yang relevan dengan periode penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pola serangan terhadap infrastruktur energi vital, seperti kilang minyak, pipa distribusi, dan pelabuhan energi strategis, termasuk fasilitas Abqaiq, Khurais, dan Ras Tanura, yang memiliki peran penting bagi keamanan ekonomi dan nasional Arab Saudi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dikumpulkan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis yang didukung oleh tabel, grafik, dan peta guna memperjelas pola serangan dan dampaknya terhadap keamanan energi Arab Saudi. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan validitas, konsistensi, dan akuntabilitas ilmiah hasil penelitian.

1. Dalam pendekatan kualitatif, Creswell (2013) menekankan dua metode

utama, yaitu:

- a. Analisis Dokumen Resmi, yaitu penelaahan terhadap pernyataan pemerintah Arab Saudi, siaran pers militer, dan laporan lapangan mengenai serangan Houthi serta ancaman terhadap infrastruktur energi. Analisis ini membantu peneliti memahami konteks keamanan dan pola respons militer Saudi secara lebih nyata.
 - b. Analisis Pernyataan dan Laporan Resmi, yaitu penelaahan mendalam terhadap dokumen publik seperti laporan tahunan Kementerian Pertahanan Arab Saudi, laporan lembaga internasional (*United Nations Panel of Experts on Yemen Report, 2023*), serta publikasi think tank seperti *RUSI Defense Report (2023)* dan *Sana'a Center for Strategic Studies (2024)* yang mengulas konflik Yaman dan dampaknya terhadap keamanan energi.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi yang telah ada (Purnomo, n.d.).
- a. Studi Pustaka, yaitu menelaah berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas konflik Yaman, keterlibatan Iran, serta dampak serangan lintas batas terhadap fasilitas energi Arab Saudi.
 - b. Studi Dokumentasi, yaitu analisis dokumen resmi, laporan organisasi internasional yaitu, (laporan *UN Office for the Coordination of Humanitarian Affairs* dan *World Energy Outlook IEA*), artikel media kredibel (Reuters, Al Jazeera, dan Arab News), serta data dari lembaga pemantau keamanan energi yang membahas pola serangan lintas batas, dampak terhadap pasokan energi, dan implikasi bagi stabilitas keamanan nasional Arab Saudi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah dan mengolah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber agar tersusun secara sistematis serta menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif deskriptif yang dikemukakan oleh

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan dan saling berhubungan selama proses penelitian.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap awal analisis yang dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data agar hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang dianalisis lebih lanjut. Kondensasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, yaitu dinamika konflik Yaman, dukungan Iran terhadap kelompok Houthi, bentuk serangan lintas batas, serta dampaknya terhadap keamanan domestik Arab Saudi, khususnya pada sektor infrastruktur energi. Sebagai contoh, dari laporan *RUSI Defense Report* (2023) dan laporan *United Nations Panel of Experts on Yemen*, peneliti menyeleksi data yang secara spesifik membahas jenis serangan drone dan rudal Houthi, target serangan, serta frekuensi serangan ke fasilitas energi Arab Saudi. Data yang hanya membahas konflik internal Yaman tanpa kaitan langsung dengan ancaman lintas batas terhadap Arab Saudi tidak dimasukkan dalam analisis. Selain itu, pemberitaan media internasional seperti *Reuters* dan *Al Jazeera* dipilih secara selektif dengan memprioritaskan laporan yang menyertakan data waktu, lokasi, dan dampak serangan terhadap produksi atau distribusi minyak Arab Saudi. Melalui proses ini, data yang semula beragam dan tersebar dapat diringkas menjadi informasi inti yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan tidak melebar ke luar konteks penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan setelah data terkondensasi dan dikelompokkan berdasarkan tema analisis. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif analitis yang didukung oleh tabel, grafik, peta, dan gambar untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan antarvariabel,

serta kecenderungan ancaman yang muncul. Sebagai contoh, data mengenai serangan drone dan rudal Houthi terhadap fasilitas energi Arab Saudi Aramco disajikan dalam bentuk tabel yang memuat tahun kejadian, lokasi serangan, jenis senjata yang digunakan, serta implikasinya terhadap produksi minyak. Grafik digunakan untuk menunjukkan tren peningkatan atau penurunan intensitas serangan selama periode 2019–2024. Penyajian peta wilayah juga digunakan untuk memperlihatkan kedekatan geografis antara Yaman dan wilayah selatan Arab Saudi seperti Jizan, Asir, dan Najran yang memperkuat karakter lintas batas dari ancaman tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana analisis untuk menghubungkan temuan empiris dengan kerangka konsep kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein. Data yang disajikan dianalisis berdasarkan kategori kepentingan nasional, khususnya *defense interest* dan *economic interest*, serta tingkat intensitasnya (vital atau major) dalam konteks ancaman lintas batas yang dihadapi Arab Saudi. Penyajian data diarahkan untuk menunjukkan bagaimana ancaman lintas batas yang dilakukan oleh kelompok Houthi pada periode 2019–2024 memengaruhi kepentingan nasional Arab Saudi, serta bagaimana negara memaknai dan merespons ancaman tersebut melalui kebijakan keamanan dan perlindungan infrastruktur energi strategis sebagai bagian dari upaya menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Kesimpulan penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana dinamika konflik Yaman periode 2019–2024 berkembang menjadi ancaman lintas batas yang berimplikasi terhadap keamanan domestik Arab Saudi. Pada tahap ini, peneliti mengaitkan temuan empiris mengenai serangan Houthi, dukungan Iran, serta implikasinya terhadap dimensi militer dan ekonomi Arab Saudi dengan kerangka Konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein. Analisis difokuskan pada

identifikasi kategori kepentingan nasional yang terimplikasi terutama *defense interest* dan *economic interest* serta penentuan tingkat intensitasnya, apakah termasuk kepentingan vital atau major. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai referensi, seperti laporan pemerintah Arab Saudi, publikasi lembaga internasional dan think tank, serta media internasional. Data serangan terhadap fasilitas milik Saudi Aramco diverifikasi dengan membandingkan laporan resmi pemerintah, kajian dari *Royal United Services Institute* (RUSI), serta pemberitaan *Reuters* untuk memastikan konsistensi informasi dan meminimalkan bias. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat spekulatif, melainkan didasarkan pada data empiris yang saling menguatkan. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini secara sistematis menunjukkan bagaimana ancaman eksternal dari konflik Yaman dimaknai sebagai ancaman terhadap kepentingan nasional Arab Saudi dan bagaimana negara meresponsnya dalam upaya menjaga keamanan wilayah serta perlindungan infrastruktur energi strategisnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ancaman lintas batas kelompok Houthi dalam dinamika konflik di Yaman periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa eskalasi serangan terhadap Arab Saudi bukan sekadar konsekuensi konflik domestik Yaman, melainkan telah berkembang menjadi ancaman nyata terhadap kepentingan nasional Arab Saudi. Serangan rudal balistik dan drone yang menargetkan wilayah perbatasan serta infrastruktur strategis menunjukkan adanya transformasi konflik dari skala internal menjadi ancaman keamanan regional. Intensitas dan frekuensi serangan membuktikan bahwa stabilitas domestik Arab Saudi sangat dipengaruhi oleh dinamika konflik eksternal. Situasi ini semakin kompleks dengan adanya dukungan politik dan militer dari Iran kepada Houthi, yang memperkuat kapasitas serangan lintas batas. Konflik Yaman telah menjadi variabel strategis yang secara langsung masuk dalam kalkulasi keamanan dan kebijakan pertahanan Arab Saudi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ancaman lintas batas tersebut berkaitan erat dengan dua dimensi utama dalam Konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein, yaitu *defense interest* dan *economic interest*. Pada dimensi pertahanan, serangan terhadap wilayah Jizan, Asir, dan Najran mencerminkan ancaman langsung terhadap integritas teritorial dan keselamatan warga negara. Negara berkewajiban menjamin keamanan wilayahnya dari serangan eksternal, sehingga ancaman ini masuk dalam prioritas utama kebijakan pertahanan. Pada dimensi ekonomi, serangan terhadap fasilitas energi strategis milik Arab Saudi Aramco di Abqaiq dan Khurais menunjukkan adanya kerentanan pada sektor vital yang menopang

perekonomian nasional. Gangguan terhadap produksi minyak berdampak pada penerimaan negara, stabilitas fiskal, serta kepercayaan pasar internasional.

Berdasarkan klasifikasi intensitas kepentingan menurut Nuechterlein, ancaman lintas batas Houthi dapat dikategorikan sebagai vital interest bagi Arab Saudi. *Vital interest* merujuk pada kepentingan yang apabila diabaikan akan menimbulkan kerugian besar terhadap stabilitas dan kesejahteraan negara, meskipun belum mencapai tingkat ancaman eksistensial. Serangan berulang terhadap infrastruktur energi dan wilayah strategis menunjukkan potensi kerugian ekonomi dan politik yang signifikan apabila tidak direspons secara tegas. Persepsi elite Arab Saudi terhadap ancaman ini mendorong peningkatan belanja pertahanan, modernisasi sistem pertahanan udara, serta penguatan teknologi anti-drone dan rudal. Selain itu, kerja sama keamanan dengan sekutu regional dan global juga diperkuat sebagai bagian dari strategi perlindungan kepentingan vital. Respons tersebut mencerminkan kalkulasi rasional negara dalam menjaga stabilitas nasional dari ancaman asimetris.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa konflik Yaman tidak dapat dipahami sebagai konflik lokal semata, melainkan sebagai bagian dari dinamika keamanan kawasan yang saling terhubung dan kompleks. Dukungan militer, logistik, serta transfer teknologi dari Iran kepada Houthi memperlihatkan adanya keterlibatan aktor eksternal yang memperluas dimensi konflik. Dalam kerangka Konsep Kepentingan Nasional, faktor eksternal ini menjadi variabel penting yang memengaruhi persepsi ancaman dan prioritas kebijakan Arab Saudi. Ancaman lintas batas tidak hanya berdampak pada sektor militer, tetapi juga pada stabilitas sosial, ekonomi, dan politik domestik. Oleh karena itu, kebijakan pertahanan Arab Saudi tidak lagi berorientasi pada pendekatan konvensional semata, melainkan juga mencakup strategi pencegahan, deteksi dini, dan perlindungan infrastruktur vital. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan domestik Arab Saudi sangat bergantung pada dinamika geopolitik kawasan Timur Tengah.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan

masalah mengenai bagaimana ancaman lintas batas kelompok Houthi dalam dinamika konflik Yaman periode 2019–2024 berimplikasi terhadap keamanan domestik Arab Saudi dalam perspektif Konsep Kepentingan Nasional Donald E. Nuechterlein. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ancaman tersebut secara langsung memengaruhi kepentingan pertahanan dan ekonomi Arab Saudi serta dikategorikan sebagai kepentingan vital yang menuntut respons strategis dan terukur. Konflik Yaman telah menjadi bagian dari kalkulasi kepentingan nasional Arab Saudi dan membentuk arah kebijakan keamanan serta pertahanan negara. Oleh karena itu, respons Arab Saudi terhadap ancaman Houthi bukan sekadar reaksi militer jangka pendek, melainkan bagian dari strategi komprehensif untuk melindungi stabilitas teritorial, ekonomi, dan legitimasi politik di tengah rivalitas geopolitik kawasan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Arab Saudi mengembangkan pendekatan perlindungan kepentingan nasional yang lebih komprehensif dalam menghadapi ancaman lintas batas non-konvensional yang dilakukan oleh Houthi dalam dinamika konflik di Yaman. Penguatan sistem pertahanan udara dan perlindungan infrastruktur energi strategis perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas intelijen, sistem peringatan dini, serta koordinasi yang lebih terintegrasi antar-lembaga keamanan domestik. Dalam perspektif Konsep Kepentingan Nasional yang dikemukakan oleh Donald E. Nuechterlein, ancaman terhadap wilayah teritorial dan fasilitas energi termasuk dalam kategori vital interest yang menuntut respons berkelanjutan dan terukur. Oleh karena itu, kebijakan pertahanan Arab Saudi tidak hanya berfokus pada aspek militer konvensional, tetapi juga harus mencakup strategi mitigasi risiko terhadap ancaman asimetris yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dan legitimasi politik negara.

Selain itu, Arab Saudi perlu memperkuat dimensi *economic interest* melalui diversifikasi ekonomi dan peningkatan ketahanan sektor energi

terhadap gangguan eksternal. Perlindungan terhadap fasilitas milik Arab Saudi Aramco harus menjadi prioritas strategis, mengingat sektor minyak merupakan fondasi utama stabilitas fiskal nasional. Pengembangan cadangan energi strategis, peningkatan keamanan siber pada sistem industri, serta diversifikasi jalur distribusi ekspor minyak dapat mengurangi kerentanan terhadap serangan lintas batas. Di samping itu, pendekatan diplomatik dan dialog regional juga perlu terus dioptimalkan guna menurunkan eskalasi konflik dan meminimalkan dukungan eksternal terhadap aktor non-negara. Dalam kerangka kepentingan nasional, stabilitas kawasan secara langsung berkontribusi pada perlindungan *defense interest* dan *economic interest* Arab Saudi.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi kawasan lain yang menghadapi ancaman lintas batas non-negara dan penggunaan teknologi militer modern seperti drone dan rudal jarak jauh. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara, misalnya, dapat mengambil pelajaran dari pengalaman Arab Saudi dalam menghadapi ancaman terhadap infrastruktur vital dan wilayah perbatasan. Penguatan kerja sama keamanan regional, peningkatan pertukaran intelijen, serta perlindungan terhadap pelabuhan, jalur perdagangan, dan fasilitas energi menjadi langkah preventif yang relevan. Dalam perspektif Konsep Kepentingan Nasional, setiap negara perlu secara jelas mengidentifikasi dan mengkategorikan kepentingan vitalnya agar mampu merumuskan kebijakan keamanan yang proporsional dan rasional. Dengan demikian, pendekatan perlindungan kepentingan nasional yang terukur dan adaptif menjadi kunci dalam menghadapi dinamika ancaman keamanan kontemporer yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. A. H. (2019). *The Influence of Geography on Yemen's Red Sea Geopolitics and the Houthi Maritime Insurgency—ProQuest*. <https://www.proquest.com/openview/20f45cfc5ef3268be1e09382e6df9434/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Albasoos, H., & Al Hinai, B. (2020a). Understanding the root causes of the conflict in Yemen. *Bussecon Review of Social Sciences* (2687-2285), 2(2), 14–20. <https://doi.org/10.36096/brss.v2i2.199>
- Al-Maliki, T. (2026, March 16). *Houthi missile aimed at Najran intercepted—Latest News from Saudi Arabia and the World*. <https://saudigazette.com.sa/article/594293/SAUDI-ARABIA/Houthi-missile-aimed-at-Najran-intercepted>
- Arab Center Washington DC. (2023). *Arab Center Washington DC*. Arab Center Washington DC. <https://arabcenterdc.org/>
- Atlantic Council. (2022). Iran's Role in the Yemen War: Real Influence and Regional Gains. *Middle East Council on Global Affairs*. https://mecouncil.org/publication_chapters/irans-role-in-the-yemen-war-real-influence-and-regional-gains/
- Basundoro, A. F. (2020). *PERANG PROKSI KONTEMPORER ARAB SAUDI-IRAN SEBAGAI BENTUK TURBULENSI TIMUR TENGAH: SEBUAH ANALISIS GEOPOLITIK*. 5.
- Bermudez Jr., B. S. G. J., Jared Thompson, Danielle Ngo, Brian McSorley,. (2021). *The Iranian and Houthi War against Saudi Arabia*. https://csis-website-prod.s3.amazonaws.com/s3fs-public/publication/211221_Jones_IranianHouthi_SaudiArabia.pdf?fn1d98tAhj7yOUr.
- Buys, E., & Garwood-Gowers, A. (2019). The (Ir)Relevance of Human Suffering: Humanitarian Intervention and Saudi Arabia's Operation Decisive Storm in Yemen. *Journal of Conflict and Security Law*, 24(1), 1–33. <https://doi.org/10.1093/jcs/lkry019>

- Cananti, P. P. A. (n.d.). *DAMPAK KETERLIBATAN IRAN DALAM PROXY WAR YAMAN MELALUI KELOMPOK HOUTHY TERHADAP INSTABILITAS REGIONAL PADA TAHUN 2015-2020*.
- Cantens, T., & Raballand, G. (2017). Cross-Border Trade, Insecurity and the Role of Customs: Some Lessons from Six Field Studies in (Post) Conflict
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- CSIS, C. for S. and I. (2021b). *Centre for Strategic and International Studies*. <https://csis.or.id/>
- Dao, Y. (n.d.). *Geopolitik Kritis Dalam Konteks Keamanan Maritim: Studi Kasus Pemberontak Houthi Di Laut Merah*.
- Deasy Silvy Sari, F. H. (2022). *Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran*. <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/view/33725/21906>
- Elayah, M. (Ed.). (2026). *Governance without Government in the MENA Region: State, Non-State Actors and Evolving Paradigms*. Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-032-03953-8>
- Gause, F. G. (n.d.). *Beyond Sectarianism: The New Middle East Cold War*. Greenley, H. L., Ratner, M., & Blanchard, C. M. (2019). *Attacks on Saudi Oil Facilities: Effects and Responses*.
- Gul, A., Abbasi, R. K., & Haider, S. A. (2021). Iran and Saudi Arabia's Strategic Rivalry and the Middle Eastern Security: An Assessment. *Liberal Arts and Social Sciences International Journal (LASSIJ)*, 5(2), 17–19. <https://doi.org/10.47264/idea.lassij/5.2.2>
- Gul, A., & Haider. (2021). *Iran and Saudi Arabia's strategic rivalry and the Middle Eastern security: An assessment*. 5.
- Gulf. (2021). *Saudi-led coalition: Houthi drones target two universities*. https://gulfnews.com/world/gulf/saudi/saudi-led-coalition-houthi-drones-target-two-universities-1.1616708460747?utm_source
- Hakiki & Sari, H. (2022). *Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran*. 5.
- Hakiki, F., & Sari, D. S. (2022). *Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Kebijakan Intervensi Militer di Yaman terhadap Keterlibatan Iran*. *Jurnal Hubungan Internasional*, 15(1), 93–111. <https://doi.org/10.20473/jhi.v15i1.33725>

- Hikmawan, E., & Putri, G. E. (2018). UPAYA ARAB SAUDI TERHADAP ORGANISASI KERJA SAMA ISLAM DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK IRAN DAN ARAB SAUDI TAHUN 2013-2018. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.21111/dauliyah.v3i2.2504>
- IEA. (2019). *IEA statement on situation in Saudi Arabia: Update—News—IEA*. <https://www.iea.org/news/iea-statement-on-situation-in-saudi-arabia-update?>
- International Crisis Group. (2024). Iran, Saudi Arabia, and the future of the Yemen conflict.
- Juneau, T. (2016). Iran's policy towards the Houthis in Yemen: A limited return on a modest investment. *International Affairs*, 92(3), 647–663. <https://doi.org/10.1111/1468-2346.12599>
- Kalin, S., Gamal, R. E., & Zhdannikov, D. (2019). *Attacks on Saudi oil facilities knock out half the kingdom's supply Reuters*. <https://www.reuters.com/article/world/attacks-on-saudi-oil-facilities-knock-out-half-the-kingdoms-supply-idUSKCN1VZ01Q/>
- Kumar, N. (2019). *Saudi Arabia Drone Attack: Sign of Changing Character of Hybrid War*. <https://www.vifindia.org/article/2019/october/01/saudi-arabia-drone-attack-sign-of-changing-character-of-hybrid-war>
- Maulana, M. S. (2019). Persaingan Kekuatan Saudi Arabia (Sunni) Dan Iran (Syiah) Pada Kasus Konflik Kontemporer (Suriah Dan Yaman). *Jurnal Gama Societa*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.22146/jgs.48867>
- Muhammad Waseem. (2025). The Yemen Houthi-Saudi Conflict: Iran's Strategic Influence and the Impact of Disruptive Technologies. *Social Science Review Archives*, 3(2), 2049–2061. <https://doi.org/10.70670/sra.v3i2.825>
- Mustofa, A. Z., & Behman, M. B. (2022). UNITED STATES AND IRAN INTERVENTION IN THE POST-ARAB SPRING CONFLICT IN YEMEN. *Jurnal CMES*, 15(2), 107. <https://doi.org/10.20961/cmcs.15.2.58232>
- Nisa, R. C., Nisak, K., & Wargadinata, W. (2024). THE DYNAMICS OF THE SAUDI—YEMEN CONFLICT: A SOCIAL CONSTRUCTIVIST ANALYSIS OF PUBLIC PERCEPTION. *Jurnal CMES*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.20961/cmcs.17.1.69434>

- Nurhakim, H. A. (2022). *PROXY WAR DALAM KONFLIK YAMAN*. Paes, W.-C., & Beales, E. (2023). *Navigating Troubled Waters: The Houthis' Campaign in the Red Sea and the Gulf of Aden*.
- Phillips, S. (2017). *YEMEN AND THE POLITICS OF PERMANENT CRISIS*. [https://books.google.co.id/books?id=nUg4DwAAQBAJ&lpg=PT8&ots=HSTo3rUok2&dq=Phillips%2C%20S.%20\(2017\).%20Yemen%20and%20the%20Politics%20of%20Permanent%20Crisis.%20Routledge.&lr&hl=id&pg=PT5#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nUg4DwAAQBAJ&lpg=PT8&ots=HSTo3rUok2&dq=Phillips%2C%20S.%20(2017).%20Yemen%20and%20the%20Politics%20of%20Permanent%20Crisis.%20Routledge.&lr&hl=id&pg=PT5#v=onepage&q&f=false)
- Putra, R. P., Jamilah, M., & Irawan, P. (2020). INTERVENSI MILITER ARAB SAUDI TERHADAP KONFLIK YAMAN UNTUK MEMBENDUNG PENGARUH IRAN DI TIMUR TENGAH. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.22303/pir.4.1.2019.76-100>
- Rafsanjani, M. N. (2022). *POTENSI NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK ARAB SAUDI DAN IRAN TAHUN 2016-2022*.
- Regions. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3120534> CSIS. (2021a). The Iranian and Houthi War against Saudi Arabia. <https://csis-website-prod.s3.amazonaws.com/s3fs->
- Rodriguez-Diaz, E., Alcaide, J. I., & Garcia-Llave, R. (2024). Challenges and Security Risks in the Red Sea: Impact of Houthi Attacks on Maritime Traffic. *Journal of Marine Science and Engineering*, 12(11), 1900. <https://doi.org/10.3390/jmse12111900>
- Salisbury, P. (n.d.). *Yemen and the Saudi–Iranian _Cold War_*.
- Saripudin, M. H., & Juned, M. (2025). RED SEA CRISIS IMPACTS ON GULF OF ADEN'S MARITIME SECURITY. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 4(2), 70–80. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v4i2.64701>
- Sharp, J. M. (2021). *Yemen: Civil War and Regional Intervention*. <https://sgp.fas.org/crs/mideast/R43960.pdf>
- Shay, S. (2020). *The Saudi oil industry under Houthi attacks*. https://rieas.gr/images/editorial/shaulgcc13dec.pdf?utm_source
- Shaikh, S. (2018, April 11). KSA Intercepts Houthi Missiles Targeting Riyadh, Jizan, Najran. *Missile Threat*. <https://missilethreat.csis.org/ksa-intercepts-houthi-missiles-targeting-riyadh-jizan-najran/>
- Smith, G., & Nuechterlein, D. E. (1979). National Interests and Presidential Leadership: The Setting of Priorities. *Foreign Affairs*, 57(4), 952. <https://doi.org/10.2307/20040233>

- Stoddard, E., & Toltica, S. (2021). Practising remote warfare: Analysing the remote character of the Saudi/UAE intervention in Yemen. *Defence Studies*, 21(4), 447–467.
<https://doi.org/10.1080/14702436.2021.1994395>
- Susilowati, I., Rizqita, S. N., & Candra, R. (2025). *The Impact of Yemen's Proxy War on Geopolitics in the Middle East 2015-2023*. 9(2).
- Tepel, T. (2018). International Crisis Group: Iran's Priorities in a Turbulent Middle East. Brüssel: ICG (Middle East Report N°184), April 2018. *SIRIUS – Zeitschrift für Strategische Analysen*, 2(3), 303–304.
<https://doi.org/10.1515/sirius-2018-3021>
- United Nations. (2020). *Final report of the Panel of Experts on Yemen*.
<https://docs.un.org/en/S/2020/326>
- United Nations. (2021). *Letter dated 22 January 2021 from the Panel of Experts on Yemen addressed to the President of the Security Council*.
<https://docs.un.org/en/S/2021/79>